

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Setiap manusia perlu menempuh jenjang pendidikan formal. Karena dengan pendidikan yang ditempuhnya tersebut, akan dapat tercapai pada apa yang dicita-citakannya melalui suatu proses yaitu belajar. Dimana dengan proses belajar seseorang akan memperoleh suatu pengalaman, ilmu pengetahuan dan informasi yang kemudian akan diwujudkan dengan melalui pembiasaan atas hasil dari belajar. Maka dengan demikian pendidikan merupakan suatu proses, kebutuhan dan hal yang penting bagi seseorang. Hal tersebut selaras dengan yang dikemukakan oleh Shoimin (2014, hlm. 20) Pendidikan merupakan “hal yang penting dalam membangun peradaban bangsa”. Sebagaimana hal tersebut terkait dengan yang dinyatakan dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 Ayat 1 mendefinisikan bahwa Pendidikan adalah “usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan negara”.

Maka dari itu, diperlukan peran seorang guru yang energik dan dinamis dunia pendidikan. Sebagaimana Sunito (2013, hlm. 1) “diperlukan peran seorang guru yang dapat mengembangkan segala potensi yang dimiliki oleh seorang peserta didik”. Karena, keberhasilan pendidikan banyak ditentukan oleh tingkat kualitas proses pembelajaran dan tenaga pendidik (guru). Oleh karena itu, dengan adanya “proses pendidikan yang dilakukan dengan baik, yakni proses pendidikan yang dilakukan sebesar-besarnya pengembangan potensi peserta didik, akan berhasil mencapai tujuan, sebuah tujuan yang menjadi cita-cita luhur pendidikan bersama bagi bangsa Indonesia” (Sunito, 2013, hlm. 2). Berdasarkan hal ini maka peneliti menyimpulkan bahwa, hal ini dimana seorang guru tidak hanya memberikan suatu ilmu pengetahuan dan informasi selama proses belajar. Selain itu juga, guru memberikan bimbingan yang layak dan lebih mengenai potensi yang dimiliki dari setiap siswa dengan tujuan untuk menggali dan mengembangkan potensi yang dimiliki siswa melalui Kegiatan Belajar Mengajar (KBM). Oleh karena “itu setiap peserta didik pada setiap

satuan pendidikan berhak mendapatkan pelayanan pendidikan sesuai dengan bakat, minat, dan kemampuannya” (Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 12 Ayat 1).

Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) menurut Sumarti merupakan “suatu aktifitas dari sebuah lingkungan untuk saling berinteraksi dalam melakukan suatu kegiatan sehingga proses belajar mengajar berjalan dengan baik”. Tersedia online di <http://repository.ump.ac.id/2429/3/SUMARTI%20BAB%20II.pdf>. (di akses 13 Mei 2019 pukul 14:10 WIB). Maka dengan demikian, melalui Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) ini, guru berharap dapat melatih keterampilan yang dimiliki oleh siswa. Salah satunya pada keterampilan berpikir kreatif siswa, melalui pelatihan berupa diberikan suatu permasalahan. Begitu pula harapan siswa terhadap guru, agar memotivasi dan memahami mengenai suatu konsep proses belajar. Akan tetapi, harapan tersebut belum terwujud dengan baik. Dimana terlihat pada kenyataannya di lapangan, tidak mudah bagi guru untuk mewujudkan pembelajaran yang membuat siswa dapat berpikir kreatif dengan baik.

Berdasarkan hasil wawancara yang diperoleh peneliti lakukan di SDN Cangkuang 02 mewawancarai guru kelas IV. Diketahui bahwa, kemampuan berpikir kreatif siswa dikatakan belum berhasil. Karena pada proses dan hasil belajar dikatakan rendah, yang dimana sebagian siswa memiliki kemampuan berpikir kreatif sedang dan terdapat pula sebagian siswa memiliki kemampuan berpikir kreatif yang cukup rendah. Kemudian, siswa kurang meningkatkan pelatihan yang ditunjukkan oleh siswa dalam proses belajar. Selain itu juga siswa kurangnya menguasai mengenai konsep pembelajaran itu sendiri.

Maka dari itu, guru harus mengidentifikasi permasalahan yang pada siswa dan mencari solusi yang tepat menangani permasalahan menggunakan model pembelajaran yang tepat dan dapat meningkatkan kemampuan berpikir kreatif siswa. Karena dengan melalui model pembelajaran, dapat ketercapainya pada target dan tujuan dari belajar tersebut. Hal tersebut selaras yang dikemukakan Suherti dan Siti (2016, hlm. 1) “Model pembelajaran adalah prosedur sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar”. Seperti kita ketahui di abad 21 ini, pembelajaran yang digunakan yaitu kurikulum 2013 melalui pendekatan saintifik. Dimana siswa dituntut untuk aktif melalui kegiatan belajar, sedangkan guru sebagai fasilitator. Selain itu, kompetensi yang harus diperhatikan

oleh siswa yang paling utama yaitu sikap, keterampilan dan pengetahuan. Oleh karena itu, berdasarkan masalah diperlukan model pembelajaran meningkatkan kemampuan berpikir kreatif siswa yaitu menggunakan model *problem based learning* dan model Inkuiri.

Selaras dengan hal itu menurut Suherti dan Siti (2016, hlm. 61-62) “PBL merupakan suatu pembelajaran yang memiliki karakteristik dimana siswa dihadapkan pada masalah, info yang tidak lengkap, dan siswa diminta untuk memecahkan masalah tersebut dengan melakukan penyelidikan terhadap sumber yang relevan”. Berdasarkan pengertian maka menurut peneliti disimpulkan model *Problem Based Learning* merupakan model dimana siswa dihadapkan pada sebuah masalah berdasarkan informasi yang diketahui dan mencari informasi tersebut untuk melakukan analisis, sehingga menentukan solusinya dalam memecahkan masalah. Sedangkan model inkuiri menurut Abdullah (2014, hlm. 88) “Pembelajaran Berbasis Inkuiri (PBI) adalah pembelajaran yang melibatkan siswa dalam merumuskan pertanyaan yang mengarahkan untuk melakukan investigasi dalam upaya membangun pengetahuan dan makna baru”. Berdasarkan pengertian maka menurut peneliti disimpulkan bahwa model ini lebih menekankan pada pelatihan secara mandiri dengan mencari dan menemukan informasi berdasarkan pertanyaan yang diajukan kemudian dijadikan sebuah permasalahan.

Keunggulan dari model *Problem Based Learning* menurut Kurniasih dan Berlin (2016, hlm. 49-50) yaitu, diantaranya adalah:

1. Mengembangkan pemikiran kritis dan keterampilan kreatif siswa
2. Dapat meningkatkan kemampuan memecahkan masalah para siswa dengan sendirinya dan
3. Meningkatkan motivasi siswa dalam belajar.

Sedangkan keunggulan dari model Inkuiri menurut Shoimin (2014, hlm. 86), diantaranya sebagai berikut;

1. Merupakan strategi yang menekankan kepada perkembangan aspek kognitif, afektif, dan psikomotor secara seimbang sehingga pembelajaran ini dianggap lebih bermakna.
2. Dapat memberi ruang kepada siswa untuk belajar sesuai dengan gaya belajar mereka dan

3. Merupakan strategi yang dianggap sesuai dengan psikologi belajar modern yang menganggap belajar adalah proses perubahan tingkah laku berkat adanya pengalaman.

Berdasarkan hal tersebut peneliti menyimpulkan perbandingan keunggulan dari model *problem based learning* adalah lebih menekankan pada berpikir kritis dan keterampilan siswa, mengembangkan kemampuan memecahkan masalah dan sehingga memotivasi selama proses belajar. Sedangkan pada inkuiri lebih pada cara belajarnya menyesuaikan karakteristik dari siswa tersebut.

Berdasarkan hal tersebut maka peneliti akan mencoba melakukan penelitian dengan judul “Perbandingan Model *Problem Based Learning* Dan Model Inkuiri Terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa Di Sekolah Dasar”. Dengan demikian, peneliti ingin mengetahui model pembelajaran mana yang dapat meningkatkan dan berdampak besar serta baik terhadap kemampuan berpikir kreatif siswa.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka disimpulkan beberapa identifikasi masalah yang ditemukan adalah sebagai berikut:

1. Terdapat sebagian siswa memiliki kemampuan berpikir kreatif yang cukup rendah.
2. Kurangnya peningkatan latihan yang ditunjukkan oleh siswa.
3. Kurangnya menguasai mengenai konsep pembelajaran.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, maka rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah terdapat perbedaan antara menggunakan model *Problem Based Learning* dengan model inkuiri terhadap kemampuan berpikir kreatif siswa kelas IV di sekolah dasar?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan yang akan dicapai berdasarkan dengan permasalahan yang telah dipaparkan diatas, yaitu sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui perbandingan kemampuan berpikir kreatif siswa menggunakan model *Problem Based Learning* dengan menggunakan model inkuiri.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini memiliki manfaat teoritis dan manfaat praktis yang diharapkan berguna baik itu bagi guru, siswa, sekolah, peneliti dan peneliti selanjutnya. Maka dari itu, manfaat penelitian ini sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, hasil penelitian ini memberikan manfaat sebagai berikut:

- a. Manfaat ini diharapkan menghasilkan dan memberikan kontribusi ilmu pengetahuan.
- b. Manfaat ini diharapkan menjadi titik tolak ukur kajian kepada penelitian lebih lanjut, yaitu berupa alternatif yang dapat dipertimbangkan dalam usaha memperbaiki mutu pendidikan dan mempertinggi pola belajar mengajar dengan maksimal dan baik, khususnya terhadap kemampuan berpikir kreatif pada siswa.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis, penelitian ini memberikan manfaat sebagai berikut:

a. Bagi Guru

- 1) Mengembangkan model dalam pembelajaran khususnya dalam kemampuan berpikir kreatif.
- 2) Meningkatkan model yang selama ini digunakan, dengan adanya perbandingan model pembelajaran ini diharapkan mengembangkan keterampilan guru menerapkan pembelajaran berpikir kreatif.

b. Bagi Siswa

- 1) Meningkatnya keterampilan khususnya kemampuan berpikir kreatif.
- 2) Mengembangkan kreativitas serta keberanian dalam berpikir.

c. Bagi Sekolah

- 1) Dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam rangka memajukan mutu dalam lembaga pendidikan tersebut.
- 2) Meningkatkan prestasi sekolah yang disampaikan melalui pembinaan guru ataupun kesempatan lainnya, bahwa dengan adanya perbandingan model ini khususnya pada berpikir kreatif. Maka mengetahui model mana yang baik digunakan sebagai pencapaian hasil belajar yang maksimal.

d. Bagi Peneliti

Penelitian ini memberikan pembelajaran dan informasi bagi penulis sebagai bekal nanti, ketika sudah menjadi guru agar lebih memahami model. Selain itu, adapun manfaat bagi peneliti berikutnya yaitu penelitian ini memberikan gambaran atau referensi untuk peneliti berikutnya dalam penelitian yang akan dibuat dan untuk menambah wawasan lebih dalam khususnya mengenai kemampuan berpikir kreatif.

F. Definisi Operasional

Definisi operasional merupakan pembatasan dan istilah-istilah yang dilakukan dalam penelitian yang terdapat pada variabel-variabel. Maka dari itu, istilah-istilah yang perlu dijelaskan pada definisi ini diantaranya sebagai berikut:

1. Perbandingan

Pengertian dasar perbandingan pendidikan menurut Nurul adalah “berarti menganalisa dua hal atau lebih untuk mencari kesamaan-kesamaan dan perbedaan-perbedaannya”. Tersedia online di <http://www.matahariku-ul-imut.blogspot.com/2012/03/pengertian-fungsi-dan-tujuan.html> (di akses 10 Mei 2019 pukul 02:15 WIB). Berdasarkan pengertian tersebut, maka menurut peneliti yang dimaksud dengan perbandingan merupakan membandingkan dua tipe maupun lebih bertujuan agar mengerti terhadap hal yang sedang dikaji.

2. Model *Problem Based Learning*

Pembelajaran Berbasis-Masalah (*Problem Based Learning/PBL*) sebagai “pembelajaran yang diperoleh melalui proses menuju pemahaman akan resolusi suatu masalah” Barrow (Huda, 2013, hlm. 271). Selain itu, menurut Shoimin (2014, hlm. 130) mengemukakan “bahwa PBL atau PBM merupakan suasana pembelajaran yang diarahkan oleh suatu permasalahan sehari-hari”.

Berdasarkan pemaparan dapat peneliti simpulkan bahwa model *problem based learning* yaitu penelaahan berpusat pada murid tentang suatu konsep melalui pengalaman yang sering terjadi dalam kehidupan untuk mengatasi kasus beserta solusi yang ditemukan.

3. Model Inkuiri

Model pembelajaran *inquiry* merupakan “pembelajaran dengan seni merekayasa situasi-situasi yang sedemikian rupa sehingga siswa bisa berperan sebagai ilmuwan” Kurniasih dan Berlin (2016, hlm. 113). Adapun menurut Hosnan (2016, hlm. 341)

Pendekatan *inquiry* “merupakan rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses berpikir kritis dan analitis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah yang dipertanyakan”.

Berdasarkan penjelasan tersebut sehingga peneliti meringkas bahwa model inkuiri ialah pengkajian dalam berpendapat pada menyelidiki dan menanggapi secara mandiri atas pembahasan yang diajukan.

4. Kemampuan

Kemampuan adalah “kesanggupan, kecakapan, kekuatan kita berusaha dengan diri sendiri” Zain (Yusdi, 2010, hlm. 10). Adapun menurut Spencer dan Spencer (Uno, 2010, hlm. 62) mendefinisikan “kemampuan sebagai karakteristik yang menonjol dari seseorang individu yang berhubungan dengan kinerja efektif dan/superior dalam suatu pekerjaan atau situasi”.

Berdasarkan penafsiran yang telah disebutkan, dengan demikian peneliti menarik kesimpulan bahwa kemampuan adalah keterampilan dimiliki oleh setiap orang dalam melakukan tugas melalui bentuk perilaku dan memperoleh hasil dari proses upaya yang dilakukan.

5. Berpikir kreatif

Berpikir kreatif adalah “suatu cara membangun ide yang dapat diterapkan dalam kehidupan” Susanto (Murfiah, 2017, hlm. 132). Sedangkan menurut Abdullah (2014, hlm. 10) Berpikir kreatif, yakni “menghasilkan ide baru”.

Berdasarkan pemaparan para ahli, oleh karena itu menurut peneliti dibuat penjelasan bahwa berpikir kreatif yakni proses melibatkan otak terhadap suatu informasi pada diri seseorang dalam melakukan pemunculan beragam gagasan telah ada dan kemudian dikembangkan.

Dengan demikian, yang dimaksud dengan skripsi dengan berjudul perbandingan model *Problem Based Learning* dan model Inkuiri terhadap kemampuan berpikir kreatif siswa di sekolah dasar adalah membandingkan dua jenis model pembelajaran, yaitu melalui model *Problem Based Learning* dan model Inkuiri untuk menguji dan mengetahui tentang kemampuan berpikir kreatif siswa.

G. Sistematika Skripsi

Sistematika yang terdapat skripsi ini terdiri dari lima bab. Berikut ini pemaparan mengenai sistematika skripsi, yaitu:

BAB I PENDAHULUAN

Pendahuluan bertujuan untuk mengantarkan pembaca pada pembahasan tentang suatu permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian. Bab I ini terdiri dari latar belakang masalah yang berkaitan dengan fakta dan permasalahan di lapangan, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional dan sistematika skripsi.

BAB II KAJIAN TEORI DAN KERANGKA PEMIKIRAN

Melalui kajian teori, maka peneliti merumuskan mengenai definisi-definisi variabel. Setelah itu, kajian teori dilanjutkan merumuskan kerangka pemikiran dengan memperjelas adanya keterkaitan antar variabel yang terlibat pada penelitian. Bab II ini terdiri dari kajian teori dan kerangka pemikiran. Dimana membahas tentang definisi-definisi teoritis yang berkaitan dengan variabel sesuai judul penelitian yang di buat dan akan diteliti oleh penulis yaitu mengenai perbandingan model pembelajaran dan kemampuan berpikir kreatif. Sedangkan, kerangka pemikiran berisi mengenai penjelasan keterkaitan antar variabel tentang perbandingan model pembelajaran dan kemampuan berpikir kreatif serta kerangka pemikiran ini dibuat dalam bentuk diagram atau skema.

BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab ini membahas penjelasan tentang berbagai langkah-langkah dan cara yang digunakan untuk menjawab permasalahan yang akan diteliti serta selanjutnya dibuat kesimpulan yang terperinci. Bab III ini terdiri dari metode penelitian, desain penelitian, subjek dan objek penelitian, pengumpulan data dan instrumen penelitian, teknik analisis data serta prosedur penelitian.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini merupakan bagian dari hasil penelitian dengan berdasarkan pada uraian data yang diperoleh dalam penelitian. Bab IV ini terdiri dari hasil penelitian dan pembahasan. Dimana hasil penelitian membahas mengenai uraian hasil temuan dalam penelitian yang berdasarkan pada hasil pengolahan dan hasil analisis data yang dilakukan dalam penelitian. Pada bab ini pembahasan berisi mengenai keseluruhan temuan dalam penelitian untuk menjawab pertanyaan dari rumusan masalah dengan berdasarkan yang telah dirumuskan oleh penulis.

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

Pada bab V ini terdiri dari simpulan dan saran. Simpulan membahas mengenai uraian yang dibuat menjadi lebih ringkas dan jelas terhadap hasil yang diperoleh melalui pengelolaan data maupun analisis dalam penelitian. Saran membahas mengenai solusi yang ditujukan untuk menyelesaikan atau memperbaiki suatu hal berdasarkan masalah yang terjadi dalam penelitian dengan ditunjukkan kepada pembuat kebijakan, penggunaan maupun kepada peneliti berikutnya yang berminat untuk melakukan penelitian selanjutnya dan kepada pemecah masalah di lapangan.